

PERUBAHAN GAYA HIDUP ANGGOTA KOMUNITAS PUNK PASCA HIJRAH DI KOTA MAKASSAR

Azmul Fauzi^{1*}, M. Ramli AT², Nuvida Raf³

¹ Program Magister Sosiologi, FISIP, Universitas Hasanuddin Makassar. Indonesia

^{2&3} Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Hasanuddin Makassar. Indonesia

*Korespondensi: azmul.fauzi666@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the lifestyle changes of members of the punk community in Makassar after the hijrah. The research was conducted in Makassar City, South Sulawesi Province. The research method used is a qualitative approach with a phenomenological type. Data collection techniques through observation, interviews, documents and literature study. Determination of informants using purposive sampling technique with 7 (seven) informants consisting of members of the punk community who emigrated and religious leaders. The results show that lifestyle changes are supported by an environment that can accept them. Their process of trying to behave according to the values and norms that are supported by the family and the environment. Members of the punk community in reflecting themselves in the hijrah process require time and religious symbolism which is actually an effort to introduce themselves to the community that this hijrah movement is a measurable movement and has a basis taught in religious studies. This lifestyle change finally changed the social stratification of members of the punk community from not special to special.

Keyword: Change; Lifestyle; Hijrah and Social Stratification

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Perubahan gaya hidup anggota komunitas punk di Makassar pasca melakukan hijrah. Penelitian dilakukan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen dan studi kepustakaan. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri anggota komunitas punk yang berhijrah dan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan perubahan gaya hidup didukung oleh lingkungan yang dapat menerima mereka. Proses mereka dalam mencoba berperilaku sesuai nilai dan norma yang didukung oleh keluarga dan lingkungan. Anggota komunitas punk dalam mencerminkan dirinya dalam proses hijrah membutuhkan waktu dan simbolisasi agama yang sebenarnya merupakan upaya memperkenalkan diri mereka ke masyarakat bahwa gerakan hijrah ini merupakan gerakan yang terukur dan memiliki dasar yang diajarkan dalam kajian keagamaan. Perubahan gaya hidup ini akhirnya mengubah pelapisan sosial anggota komunitas punk dari tidak istimewa ke istimewa

Kata Kunci: Perubahan; Gaya Hidup; Hijrah dan Stratifikasi Sosial

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat dalam kehidupannya mengalami perubahan, baik dalam lingkup perubahan yang sempit

sampai kepada lingkup perubahan yang luas.

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat seperti perubahan pada nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, susunan

lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya pasti akan menimbulkan perubahan di dalam masyarakat. diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan tersebut dapat terpenuhi secara wajar. Kingsley Davis (Soekanto, 2012, hal. 301) mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial juga terjadi pada komunitas punk sering berubahnya kondisi sosial dari masa ke masa. Melihat hal ini, perubahan yang terjadi tidak terlepas dari sejarah yang telah dilalui dan mengiringi, baik dalam lingkup komunitasnya atau secara khusus yang terjadi di individu di dalam komunitasnya.

Punk merupakan sebuah pola hidup yang lahir di Inggris dan berkembang di Amerika Serikat. Punk berkembang menjadi sebuah aliran musik punk rock dan sebagai trend remaja dalam *fashion* serta musik. Punk identik sebagai entitas yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Public United not Kindom*" kemudian disingkat menjadi P.U.N.K, atau dalam Bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan/komunitas di luar kerajaan/pemerintahan (Wikan, 2015).

Punk dalam menggunakan budaya perlawanannya diidentikkan oleh fashion, musik dan bahasa. Budaya perlawanan ini menempatkan pada tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk-bentuk simbolis perlawanan, baik individual maupun kolektif. Di Indonesia, budaya punk mulai merangsek masuk sejak akhir tahun 1980-an, tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada tahun 1990-an di Jakarta. Kemudian lahirlah generasi pertama Punk di Jakarta dengan sebutan *Young Offender (Y.O)*, yaitu nama komunitas anak-anak muda yang memiliki arti makna dari simbol-simbol Punk dan Young Offender (Y.O) tampil sebagai kelompok (Al-Ramadhan, 2012).

Saat ini punk menggambarkan status sosial dan menjadi pembeda dalam kenormalan dalam masyarakat. Punk identik dengan anomali dengan kehidupan normatif yang ada dalam masyarakat. Punk menjelaskan kehidupan mereka di jalanan merupakan jati dirinya yang bebas tanpa aturan, dan mengamen menjadi salah satu cara untuk mereka menyambung hidup. Anggota punk merupakan orang-orang yang tidak mau di perbudak, tidak mau dibodohkan oleh suatu sistem yang menjerat. Seperti yang dikatakan Hebdige bahwa "tidak ada subkultural lain seperti Punk yang tekad memisahkan diri

lingkungan sosial sekitarnya" (Hebdige, 2002).

Keterkaitan antara perubahan social dan gaya hidup hijah yang dipilih oleh komunitas punk ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam melihat kondisi social masyarakat Di Kota Makassar berdasarkan observasi terhadap berbagai sumber pada 16 September sampai dengan 2 Oktober 2021, geliat Komunitas Punk berawal sekitar akhir dekade 90-an dan awal 2000-an. Dimulai dari adanya kelompok-kelompok musik yang mengusung aliran music punk seperti *The Hotdogs*, *The Game Over*, dan *SexPunk*, Selanjutnya antara tahun 1995-2003, Komunitas Punk lokal mengadopsi ideologi-ideologi kiri, seperti sosialisme dan anarkisme, untuk menentang rezim otoriter Orde Baru. Ideologi ini dengan cepat menjadi dominan dalam belantika musik lokal dengan kemunculan komunitas punk berhaluan kiri. Citra buruk yang melekat pada anak punk ini kemudian menjadi alasan terjadinya beberapa kasus preseskusi yang dilakukan oleh pihak berwajib sebagai upaya untuk menertibkan para anak punk yang dianggap rawan melakukan tindakan yang bersifat kriminal (Nuralamsyah, 2021). Jika merujuk kategori Pemerintah Kota Makassar terhadap punk yaitu sekitar 160 orang merupakan orang yang di identikkan sebagai

Komunitas Punk (Dinas Komunikasi, 2019). Kategori tersebut kesemuanya dianggap sebagai bagian dari anak jalanan yang menampakkan identitasnya ketika mereka berada di jalan.

Pasca terjadi gerakan hijrah oleh individu dalam komunitas punk di Kota Makassar terjadi perubahan dalam status sosial yang akan digambarkan dalam penelitian ini. Komunitas punk yang sebelumnya di stigmakan sebagai kelompok yang tidak mau mengikuti sistem berubah dan berusaha masuk dalam struktur sosial dalam masyarakat. Komunitas punk mangasosiakan diri sebagai salah satu bagian masyarakat dan berkontribusi, bukan lagi menjadi salah satu bagian dari anomali dalam masyarakat yang kacau dan melanggar aturan. Ditengah arus globalisasi serta majunya media informasi dan komunikasi yang juga mengakibatkan menjamurnya media-media dakwah, penulis melihat berdasarkan observasi ditemukan adanya perubahan pada beberapa inidividu dalam komunitas punk di Makassar ini menuju ke arah yang lebih relijius. Hal ini yang menjadi motivasi penulis untuk melihat lebih jauh fenomena yang membuat perubahan terhadap komunitas punk ini. Perubahan ini terkait dengan perubahan gaya hidup komunitas punk yang sebelumnya memiliki stigma negatif tetapi berubah

menjadi positif dengan mengikuti kajian-kajian dan lebih dekat dengan agama, yang sebelumnya jauh dari citra anak punk. Apa yang melatar belakangi perubahan gaya hidup komunitas punk sehingga memutuskan untuk mengikuti *trend* hijrah. Sementara itu sejauh mana perubahan ini diterima oleh sesama anggota komunitas dan masyarakat disekitarnya atau terjadi pertantangan dan membutuhkan waktu untuk masyarakat untuk mengakui keberadaannya. Sehingga pertanyaan-pertanyaan ini menjadi bagian penting yang akan diteliti dalam penelitian ini.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang secara garis besar merupakan metode penelitian yang digunakan di mana bagian analisis data bisa terdiri dari sejumlah komponen. Tetapi, proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar (Creswell, 2010, hal. 74). Tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yang mencoba mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu (Creswell, 2010, hal. 53). Sementara Jenis penelitian yang digunakan

adalah studi kasus. Studi kasus (Noor, 2013, hal. 122) meliputi analisis mendalam dan kotesktual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan defenisi masalah yang serupa dengan masalah yang dialami saat ini. yang tepat untuk menelaah fenomena ini.

Lokasi penelitian di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan daerah dimana individu dalam Komunitas Punk ini berdomisili seperti *Wild Punk Kolektiva* dan *Hamzy Chaos* yang telah melakukan hijrah. Waktu penelitian direncanakan bulan Mei sampai Juni 2022. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan pertimbangan khusus dan layak menjadi sampel (Noor, 2013, hal. 155). Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang yang terdiri atas Individu yang mengidentifikasi diri sebagai punk, Individu/Komunitas Punk yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan Tokoh agama yang dekat dengan komunitas punk.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumen dan studi kepustakaan dengan analisis data kualitatif, yaitu pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan

hubungannya terhadap keseluruhan. Semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola budaya yang dikaji peneliti (Gunawan, 2015, hal. 210). Untuk menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara yaitu triangulasi dan *member check* (Sugiyono, 2017, hal. 184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai presentasi diri seseorang dalam menampilkan dirinya. Bentuk gaya hidup yaitu industri gaya hidup, iklan gaya hidup, *public relations* dan jurnalisme gaya hidup, gaya hidup mandiri dan gaya hidup hedonis (Chaney, 2011, hal. 40). Dalam penelitian ini gaya hidup yang akan dibahas adalah anggota komunitas punk. Pada anggota komunitas punk di Kota Makassar yang diwawancarai menyatakan menjadi anak punk sekitar awal 2000-an yang berawal dari pengenalan jenis music, baik yang bergenre rock maupun underground. Hal itu dijelaskan oleh PK (28 tahun) pada wawancara 23 Juni 2022 yang mengatakan:

“Waktu SMA dulu sekitar tahun 2009 saya mengenal punk, awalnya ngeband-ngeband toh karena ada studionya sepupuku disitu mi

pertama kali ketemu dan bergaul sama anak-anak punk yang biasa latihan disitu yang akhirnya lama kelamaan saya ikut-ikutan gaya hidup mereka”.

Proses pengenalan gaya hidup punk ini merupakan awal dari berubahnya kebiasaan mereka. Kebiasaan inilah yang akhirnya merubah perilaku mereka dan menjadikan terstigma negative di masyarakat.

Dalam porses mengenal ideology pun tidak bisa terlepas dari interaksi dengan anggota punk. Hal itu dijelaskan oleh AW (24 tahun) pada wawancara 27 Juni 2022 yang mengatakan:

“Tahun-tahun 2009 kayanya sama teman-teman sekolah ku di barukang. Waktu-waktu itumi di ajakka nyetrit apa segala macam. Tapi paling terasa waktu bergaul mka di TI toh sama anak-anak.

Sementara menurut KB (37 tahun) pada wawancara 24 Juni 2022 yang mengatakan:

“Lama sekali mi. sekitar 90an akhir. Karena memang jaman sekolah suka main music toh. Music-musik underground. Disitu mi ketemu semua sama anak-anak dan akhirnya saya mulai terjerumus ke gaya hidup mereka.

Berdasarkan hal tersebut pengenalan gaya hidup punk ketika mereka menginjak usia sekolah dan ketertarikan mereka dengan genre music rock dan underground.

Perkenalan itu yang akhirnya membawa mereka ke gaya hidup punk yang dalam kaca mata masyarakat penuh dengan perilaku menyimpang. Sebenarnya gaya hidup punk ini terjadi karena ketertarikannya terhadap kosep kehidupan yang bebas tanpa batas.

Dalam teori perilaku social dijelaskan pengagungan individu-individu manusia dengan menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari kreatifitas yang bersumber dari diri manusia yang memposisikan manusia sebagai aktor yang mempunyai kekuatan kreatif (Ritzer, 2014, hal. 72). Sehingga pilihan hidup mereka menggambarkan kebebasan dan kreatifitas mereka karena anggota komunitas punk ini lebih dekat dengan jeni smusic rock atau underground.

Gerakan hijrah pada komunitas punk di Kota Makassar berlangsung pada tahun 2000-an dalam merespon kondisi social dan agamanya. Kehausan akan spiritualisme dan ketakutan akan pembalsan hari akhir menjadi dasar hijrahnya mereka kehidupan yang agamis. Pasca terjadinya pandemic covid-19 terjadi gerakan hijrah seperti yang dijelaskan oleh AZ (32 tahun) yang mengatakan

“Pasca balik lagi dari tasikmalaya sekitar 2019 akhir saya mulai berpikir untuk meninggalkan gaya punk, apalagi melihat kondisi Negara yang terkena pandemic covid-19.

Terus terang saya melihat banyak teman atau keluarga yang meninggal. Itu membuat saya takut. Akhirnya mulai lebih dalam belajar-belajar tentang agama akhirnya memutuskan untuk hijrah. Itu yang membuat saya akhirnya sampai saat ini tetap istiqamah dalam memilih pindah” (wawancara 29 Juni 2022).

Berdasarkan hal tersebut situasi dan kondisi pandemic covid-19 membuatnya memutuskan hijrah apalagi setelah melihat kondisi kehidupannya tidak berubah. Kesadaran akan kondisi social, penempatan social yang mereka dapatkan merupakan salah satu alasan untuk berubah. Hal itu sejalan dengan pernyataan AN (36 tahun) pada wawancara 25 Juni 2022 yang mengatakan:

“Waktu saya liat ada mi anak-anak yang berubah, apalagi waktu musim pandemic jadi lebih banyak merenung dan akhirnya memutuskan untuk lebih memperdalam agama dan hijrah. Saya meliat-lihat di yutub ceramah-ceramah, seperti Ust. Adi Hidayat, Ustad Somad dan Khalid Basalamah. Setelah itu saya dekatmi ke masjid dan kebetulan akhir-akhir ini focus kajian dengan ustad”.

Berdasarkan hal tersebut latar belakang hijrahnya anggota komunitas punk karena melihat kondisi dan kenyataan hidup yang dijalani dan menjadi titik balik baginya untuk melakukan perubahan. Bahkan menurut KB (37 tahun) pada wawancara 20 Juni 2022 mengatakan:

“Sebenarnya belajar agama sudah mulai dari tahun 2017 tapi *belumpi* benar-benar hijrah. Sampai pada saat pandemi ini dan *mace ku* meninggal, baru betul-betul mulaika mau hijrah.”

Sementara hal lain dijelaskan oleh HM (25 tahun) pada wawancara 28 Juni 2022 yang mengatakan:

“2018 kayanya itu saya memutuskan untuk berhijrah. Yang waktu-waktu ada sekali kubikin. Main band juga jenuh ka. Kaya begini-begini ji saja hidup. Saya merasa hampa dan tidak tau apa yang terjadi. Mulai itu saya menyingkir dan tidak mau lagi berhubungan dengan teman-teman karena pasti ujung-ujungnya minum-minuman keras atau diajak nyabu. Saya merasakan bahwa tidak bagus seperti ini terus”.

Berhijrah juga merupakan salah satu perilaku social yang bersumber dari ajaran agama dan mudah ditemui dimanapun jika ingin mempelajarinya. Seperti yang dijelaskan oleh KB (37 tahun) yang mengatakan:

pasca berhijrah saya mengalami pengalaman batin sangat berbeda. Saya dulunya pengguna narkoba, 3 kali keluar masuk penjara dan biasa mabuk, sekarang Alhamdulillah sudah berubah sejak 2019 yang lalu. Pertama-tama sebenarnya saya tidak sengaja mendengar video ceramah yang terputar di media social saya, karena setiap hari akhirnya saya memutuskan sedikit demi sedikit belajar agama dari media social dulu lalu cari-cari tempat untuk langsung belajar dan mencari info siapa teman

yang juga mau berhijrah “(Wawancara 24 Juni 2022).

Berdasarkan hal tersebut pasca hijrah masih terdapat stigma negatif yang dirasakan oleh anggota kumintas punk yang telah berhijrah, dimana mereka belum dapat diterima seutuhnya oleh masyarakat setempat dan masih waspada dengan setiap aktivitas mereka. Sementara berbeda dengan tanggapan teman-teman sesama anggota komunitas punk yang mengatakan ada saling mendukung untuk melakukan hijrah. Hal itu dijelaskan oleh KB (37 tahun) pada wawancara Wawancara 24 Juni 2022 yang mengatakan

“Alhamdulillah baik ji semua, apalagi karena yg kutemani juga rata-rata hijrah mi dan sebagian masih dalam proses belajar makanya aman ji. Mungkin juga karena sudah tua mka jadi mereka pikir wattunnamu memang untuk hijrah”.

Berdasarkan hal tersebut tanggapan terhadap pilihan untuk gaya hidup hijrah saling mendukung diantara anggota komunitas punk, sementara hal itu dijelaskan oleh informan AW (24 tahun) pada 27 Juni 2022 yang mengatakan:

“Macam-macam iya, ada juga anak-anak yang mendukung. Misalnya kalo lagi nongkrong di TI mereka ingatkan ka kalo azan dan masuk mi waktu solat. Ada juga yang singgung-singgung halus ka kalo dating nongkrong apalagi kalo pake jubah ka. Pernah dating ka di acara pake jubah dia bilang ka kalo bukan

tempatku di sini padahal ku kenal ji semua orang di dalam”.

Berdasarkan hal tersebut hubungan antara anggota komunitas punk ada yang mendukung dan ada yang masih menganggap bahwa tindakan mereka yang berubah merupakan hal yang buruk karena telah melanggar ideology mereka. Mereka menolak keberadaan anggota punk yang telah berubah dan menstigmakan buruk bahkan mendapat perlakuan antipati sehingga menciptakan hubungan yang tidak harmonis.

Sementara dalam hubungan dengan keluarga ada yang mendukung dan ada pula yang masih memiliki stigma buruk pasca hijrah. Hal itu dijelaskan oleh informan KB (37 tahun) pada wawancara 20 Juni 2022 yang mengatakan:

“Sekarang lebih baik mi la dibanding dulu-dulu. Merasa lebih dekat ka sama keluargaku apalagi istriku yang yang sekarang mulai mi juga pakai jilbab karena mungkin dia liat ka pakaian sunnah makanya menyesuaikan ki juga. Keluarga sangat mendukung dan berharap saya tetapka konsisten”.

Pernyataan ini juga sama yang dikatakan oleh informan AN (36 tahun) pada wawancara 21 Juni 2022 yang mengatakan

“Alhamdulillah orang tua ku mendukung ini pilihanku walaupun masih ada beberapa pemikiran yang *nda* sejalan tapi mereka dukung *jka* karena *anu* baik *ji*. *Adik-adikku* juga

belajar mi agama apa ada yg hijrah mi juga.

Berdasarkan hal tersebut pasca hijrah dalam keluarga sangat mendukung dan berharap perubahan ini tetap dipertahankan dan konsisten terhadap perubahan yang dilakukan. Sementara pada awal hijrah masih mendapat stigma buruk dari keluarga tetapi setelah melihat kesungguhan akhirnya mereka merubah pandangan mereka. Hal itu dijelaskan oleh AW (24 tahun) pada wawancara 23 Juni 2022 yang mengatakan:

“Paca mace ku heran ki awalnya karena langsungka berubah sekali dia liat. Bahkan sampai menangis ki. Kenapa bede nda dari dulu ka begini. Mungkin ini mi jalanku toh. Padahal awal-awalnya tidak dipercayaka, tapi na lihatka sungguh-sungguh berubahmi pandangannya. Waktu awal-awal ku hijrah pace ku yang selalu ajakka ke masjid karena masih agak malu-malu ka dlu”.

Hal senada dijelaskan oleh AN (36 tahun) pada wawancara 21 Juni 2022 yang mengatakan:

“Alhamdulillah orang tua ku mendukung ini pilihanku walaupun masih ada beberapa pemikiran yang *nda* sejalan tapi mereka dukung *jka* karena *anu* baik *ji*. *Adik-adikku* juga *belajar mi agama apa ada yg hijrah mi juga*”.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam keluarga pada proses perubahan gaya hidup menjadi salah satu penguat untuk melakukan gerakan perubahan.

Dalam gerakan hijrah terdapat ciri khas yang membedakan mereka dengan gaya hidupnya dahulu. Gaya hidup punk yang terkesan diluar dari kenormalan, menggunakan busana yang tidak sopan, penampilan yang uring-uringan mendapatkan stigma buruk selama ini di masyarakat. Sementara pasca melakukan hijrah hal itu langsung berubah dan telah ditinggalkan oleh anggota komunitas punk yang berhijrah. Hal itu dijelaskan oleh PK (28 tahun) pada wawancara 23 Juni 2022 yang mengatakan:

“Inie jenggot ku yang kelihatan berubah. Sama sekarang nda pake mka itu baju-baju yang gambar menyerupai makhluk hidup, monster dll. Masih pake jka baju-baju band iya tapi yang tulisan-tulisan logonya mami”.

Sementara AW (24 tahun) pada wawancara 23 Juni 2022 mengatakan:

“Paling ini ji pakaian ku. Karena biasa pake begini jka juga kalo ketemu sama anak-anak. Kalo dulu pake rompi spike-spike sekarang pake pakaian sunnah. Alhamdulillah karena nda ada ji juga tattoo ku saya. Tapi mungkin biar ada tattoo ku da’ bakal saya hapus ji”.

Sementara ciri khas pasca hijrah adalah perilaku yang berubah. Perilaku yang dulunya buruk telah berubah menjadi lebih baik. Hal itu dijelaskan oleh HM (25 tahun) pada wawancara 25 Juni 2022 yang mengatakan “Apa di. Nda banyak ji

kayanya. Modelku juga kalo bergaul sama anak-anak masih begini ji. Attitude mungkin ya. Lebih sabar, nda grasak-grusuk kalo main di acara. Dulu kan deh brutal sekali kiri kanan”. Hal itu sesuai dengan penelitian Pada penelitian Arif Suranto tahun 2020 menemukan kegiatan yang dilakukan Komunitas Punk Hijrah setelah memutuskan untuk berhijrah sangat mempengaruhi dalam membantunya memperbaiki akhlak anggota secara perlahan (Suranto, 2020).

Pada dasarnya hijrah bukanlah semata simbolis ataupun terlihat pada perilaku yang ditunjukkan di masyarakat. Berhijrah berarti rela meninggalkan hal yang buruk dimasa lalu dan tidak akan mengulangi keasalah. Hal itu dijelaskan oleh IH (36 tahun) pada wawancara 30 Juni 2022 yang mengatakan “Sebenarnya dalam berhijrah itu yang paling baik itu berjanji tidak mengulangi kesalahan yang sama. Rasulullah SAW menjelaskan makna hijrah sebagaimana disebut dalam Hadits Riwayat Al-Bukhori, "Orang-orang yang berhijrah adalah mereka yang meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT." Sehingga anak punk ini jika mereka berhijrah jangan melakukan hal yang dilarang lagi seperti narkoba, miras, dll. Berdasarkan hal tersebut hijrah bukan hanya melihat pakaian secara simbolis, tetapi perilaku yang harus berubah dan

meninggalkan pelanggaran terhadap nilai dan norma serta perilaku menyimpang.

SIMPULAN

Perubahan gaya hidup dengan berhijrah anggota komunitas punk tidak bisa terlepas dari faktor motivasi mereka dalam mencoba berperilaku sesuai nilai dan norma. Dalam mempelajari agama mereka didukung oleh keluarga dan lingkungan yang meskipun secara tidak menyeluruh bebas dari stigma negative dan labeling di masyarakat. Anggota komunitas punk dalam memcerminkan dirinya dalam proses hijrah membutuhkan waktu dan simbolisasi agama yang sebenarnya merupakan upaya memperkenalkan diri mereka ke masyarakat bahwa gerakan hijrah ini merupakan gerakan yang terukur dan memiliki dasar yang diajarkan dalam kajian keagamaan. Pada akhirnya perubahan gaya hidup ini mengubah pelapisan sosial anggota komunitas punk dari kelas yang tidak istimewa dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ramadhan, M. F. (2012). Punk Diantara Dua Budaya: Kajian Ideologi Budaya Populer Dalam Dinamika Lokal-Global. *Prosiding SIMG UI*.
- Chaney, D. (2011). *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dinas Komunikasi, d. I. (2019). *Data Anak Jalanan Kota Makassar Tahun 2019*. Retrieved April 08, 2022, from <https://integrasidata.id/data/data-anak-jalanan-kota-makassar-tahun-2019/>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hebdige, D. (2002). *Subculture and the Meaning style*. Taylor & Francis eLibrary.
- Noor, J. (2013). *Metedologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi*. Jakarta: Kencana.
- Nuralamsyah. (2021, Oktober 07). *Trotoar.id*. Retrieved February 13, 2022, from [Trotoar.id](https://trotoar.id/2021/10/07/dinsos-gowa-makassar-bakal-tertibkan-anak-punk-yang-berkeliaran-di-jalan-dewan-selesaikan-masalah-kemiskinan/) id: <https://trotoar.id/2021/10/07/dinsos-gowa-makassar-bakal-tertibkan-anak-punk-yang-berkeliaran-di-jalan-dewan-selesaikan-masalah-kemiskinan/>
- Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PUNK HIJRAH DALAM BERHIJRAH PADA ANGGOTANYA (Studi pada

Komunitas Punk Hijrah di Bandar Lampung).

Wikan, D. S. (2015). Makna dan Ideologi Punk. *Andharupa Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 51.

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Azmul Fauzi, lahir di Bulukumba, 21 Agustus 1992. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Program Magister Sosiologi di FISIP Universitas Hasanuddin Makassar.